



Kebutuhan Guru dalam Pengembangan Buku Bahasa Indonesia SMA Berbasis Sintaksis

Ika Septiana^{1*}, Asropah², Ahmad Ripai³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received 05 Mei 2021
Revised 10 Mei 2021
Accepted 21 Juni 2021
Available online 25 Juli 2021

Kata Kunci:
Kebutuhan Guru, Buku Berbasis Sintaksis

Keywords:
Teachers Needs, Developing, Indonesian, Syntax

ABSTRAK

Guru Bahasa Indonesia SMA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu guru masih kurang dapat memahami materi Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan ilmu Sintaksis. Salah satunya mengenai struktur kalimat dan jenis kalimat. Dalam penempatan struktur kalimat masih dirasakan ada kesulitan. Hal itu membuat pemahaman guru berbeda dengan guru lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan guru dalam pengembangan buku Bahasa Indonesia SMA berbasis Sintaksis. Penelitian ini merupakan penelitian R&D dan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian adalah guru Bahasa Indonesia SMA Kota Semarang. Teknik pengambilan data dengan cara pendistribusian angket secara daring, wawancara, dan FGD daring kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian analisis

kebutuhan awal ini diperoleh hasil bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ilmu Sintaksis masuk dalam pembahasan pembelajaran Bahasa Indonesia SMA. Kurikulum yang saat ini digunakan adalah kurikulum 2013 revisi. Dalam kurikulum ini pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Materi Bahasa Indonesia dalam beberapa teks pembelajaran terdapat pembahasan yang berkaitan dengan ilmu Sintaksis yaitu mengenai pembahasan kalimat.

ABSTRACT

Indonesian high school teachers in learning Indonesian, namely teachers are still unable to understand Indonesian material related to Syntax. One of them is about sentence structure and sentence types. There are still difficulties in placing sentence structure. This makes the teacher's understanding different from other teachers. This study aims to analyze the needs of teachers in the development of Syntax-based high school Indonesian books. This research is an R&D research and in this study uses a descriptive qualitative method. The source of the research data was the Indonesian high school teacher in Semarang City. Data collection techniques by distributing online questionnaires, interviews, and online FGDs were then analyzed using qualitative data analysis techniques. Based on the results of this initial needs analysis research, it was found that in learning Indonesian, the science of syntax was included in the discussion of learning Indonesian in high school. The curriculum currently used is the revised 2013 curriculum. In this curriculum, Indonesian language learning is text-based. The Indonesian language material in several learning texts contains discussions related to the science of syntax, namely the discussion of sentences.

1. Pendahuluan

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam satuan pendidikan memunculkan permasalahan yang beragam baik faktor dari guru, peserta didik, lingkungan, maupun materi pembelajaran (Aditya Dharma, 2019; S. M. Dewi et al., 2021). Sebagai pelaku dalam pelaksanaan proses pembelajaran terkadang guru juga mengalami berbagai permasalahan dalam menyiapkan materi pembelajaran. Guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dalam menyiapkan materi pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran dengan peserta didik (Hapsari et al., 2021). Hal itu berkaitan dengan tugas guru untuk melakukan berbagai usaha dalam menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Dalam

pembelajaran Bahasa, bagi peserta didik keadaan lingkungan belajar Bahasa sangat penting dalam rangka untuk mempelajari bahasa baru (N. N. K. Dewi et al., 2019).

Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia terkadang guru mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran. Hal itu memunculkan interferensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (S. M. Dewi et al., 2021; Mulyaningtyas, 2020). Peserta menyadari akan kondisi lingkungan tempat belajar karena lingkungan menjadi tempat untuk memperoleh pengetahuan. gangguan atau permasalahan Bahasa Indonesia sering muncul Ketika dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berkaitan dengan penyusunan kalimat sederhana. Hal itu menjadi permasalahan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia (Aditya Dharma, 2019; Hadi, 2019). Salah satu permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah memahami materi yaitu yang berkaitan dengan kalimat atau tata kalimat. Terdapat kendala yang terungkap dalam proses pembelajaran yaitu ketersediaan buku yang ada. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia menguraikan materi yang lebih spesifik. Ini menjadi kekhasan yang terkadang peserta didik merasa kesulitan mencari referensi atau bahan bacaan yang tepat dalam rangka untuk mempermudah peserta didik memahami materi Bahasa Indonesia (Libiawati et al., 2020). Selain itu ada permasalahan lain selain ketersediaan buku. Masih terdapat kesalahan pada penulisan aspek keterbacaan dan ketepatan kaidah kebahasaan. Meskipun pada aspek kebahasaan masih dalam kategori sesuai. Kedua aspek tersebut berdasarkan isi buku teks guru dan peserta didik (Nirmalita et al., 2019).

Berdasarkan kondisi sebenarnya bahwa tidak hanya peserta didik yang melakukan identifikasi bersama. Guru Bahasa Indonesia juga melakukan identifikasi bersama dengan teman sejawat dalam satu sekolah maupun dalam forum guru mata pelajaran. Selain itu guru juga melakukan berbagai pelatihan dalam menunjang kinerja guru. Hal itu dilakukan untuk menyamakan persepsi mengenai materi Bahasa Indonesia yang sudah diajarkan maupun yang belum diajarkan. Hal itu dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran. Meskipun demikian kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa meskipun sudah melakukan identifikasi bersama, guru terkadang juga masih mengalami kesulitan untuk menafsirkan materi ajar Bahasa Indonesia yang ada dalam buku pelajaran. Guru memiliki persepsi atau pemahaman analisis yang terkadang tidak sama dengan guru lain. Guru melakukan proses pembelajaran di kelas dalam rangka menstabilkan materi ke peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai. Guru dalam penyampaian materi Bahasa Indonesia yang salah satu materinya berkaitan dengan teori sintaksis terkadang memiliki kebutuhan yang tidak sama antara guru satu dengan yang lain. Bahkan, hal itu juga terjadi pada peserta didik dalam memahami materi Bahasa Indonesia. Materi yang diuraikan dalam buku kurang dapat dipahami peserta didik sehingga peserta didik memiliki kebutuhan yang beragam juga. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan sangat penting dalam rangka pengembangan sumber belajar atau referensi dalam rangka peningkatan mutu belajar Bahasa Indonesia baik guru maupun peserta didik dengan mengacu kurikulum yang berlaku.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan terjadi peningkatan dalam perkuliahan Sintaksis dengan menggunakan peta konsep (Sudaryanto, 2007). Pengembangan buku sintaksis dengan produk buku teks Sintaksis memberikan pengaruh potensial dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman dalam pembelajaran sintaksis Bahasa Indonesia (Awalludin, 2019). Berbeda dengan penelitian lain yang sama-sama dalam penelitian pengembangan tetapi hasil produknya berbeda. Dalam penelitian pengembangan teori sintaksis untuk mahasiswa tetapi produk modul sintaksis berdasarkan model Discovery Learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon mahasiswa sangat tinggi. Mahasiswa tertarik selain itu juga mendapatkan kemudahan dalam menggunakan modul Sintaksis. Keberhasilan juga dipengaruhi oleh peran motivasi yang diberikan oleh pengajar (Hendrati, 2014; Sutrisno & Siswanto, 2016). Berdasarkan hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa kajian ilmu Sintaksis dalam penelitian pengembangan dalam rangka menghasilkan produk yang nantinya digunakan dalam pembelajaran antara dosen dan mahasiswa, dalam penelitian ini. luaran yang akan dihasilkan berupa buku sebagai pendamping guru dalam rangka pembelajaran Bahasa Indonesia SMA. Dalam penelitian yang dilakukan masih mengacu pada kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum 2013. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan kebutuhan guru dalam pengembangan buku Bahasa Indonesia SMA berbasis Sintaksis.

2. Metode

Penelitian pengembangan (R&D) merupakan jenis dalam kajian penelitian yang telah dilakukan dalam penulisan artikel ini. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan kebutuhan guru dalam pengembangan buku Bahasa Indonesia SMA berbasis Sintaksis. Penelitian ini mengungkap kebutuhan guru dan permasalahan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi kalimat. Metode dalam penelitian ini merupakan penelitian tahap awal penelitian pengembangan yaitu analisis kebutuhan awal dalam rangka pengembangan buku bahasa

Indonesia berbasis Sintaksis yang nantinya akan dilakukan setelah diperoleh kebutuhan awal. Guru Bahasa Indonesia SMA kota Semarang merupakan sumber data dalam penelitian ini. Jumlah sumber data penelitian awal ini ada 43 guru Bahasa Indonesia SMA kota Semarang yang meliputi guru negeri dan guru swasta. Analisis kebutuhan awal dalam artikel ini diuraikan dalam kebutuhan guru terhadap model buku Sintaksis sebagai buku pendamping pembelajaran Bahasa Indonesia SMA. Sampel dalam penelitian ini adalah Guru Bahasa Indonesia Kota Semarang yang berjumlah 43 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan pengisian angket secara daring dan kegiatan diskusi melalui FGD.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Dalam hasil penelitian ini mendeskripsikan kebutuhan guru dalam pengembangan buku Bahasa Indonesia berbasis Sintaksis. Hasil penelitian ini merupakan bagian dari penelitian pengembangan. Seperti halnya tahapan penelitian pengembangan yang dilakukan dalam penelitian pengembangan tahap awal yaitu analisis kebutuhan awal yang merupakan tahap pendefinisian. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMA, guru memiliki kebutuhan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang sama tetapi terkadang menggunakan buku atau refresi tambahan yang berbeda dengan guru lain. Hal itu dikarenakan setiap guru memiliki pemahaman dan kesulitan materi ajar yang tidak sama. Salah satunya dalam materi Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan ilmu sintaksis, yaitu kalimat yang meliputi jenis kalimat, unsur pembentuk kalimat, dan struktur kalimat. Materi tersebut pernah juga dibahas dalam forum guru untuk menyamakan persepsi. Hal yang menjadi kendala adalah buku pelajaran pegangan guru dan pegangan peserta didik yang terkadang tidak sama sebagai buku referensi. Hal itu juga berkaitan dengan materi yang diuraikan dalam buku tersebut kurang sesuai dengan yang dibutuhkan guru dan peserta didik. Hal itu memunculkan kebutuhan yang tidak sama sesama guru dan sesama peserta didik. Meskipun demikian, dengan perbedaan tersebut, guru dan peserta didik memiliki kesamaan dalam menuntaskan kompetensi pembelajaran.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan memahami topik materi teks Bahasa Indonesia dengan beragam pembahasannya. Kesulitan yang dihadapi peserta didik beragam. Kendala dan kesulitan dalam memahami materi Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan ilmu Sintaksis yaitu kalimat yaitu: 1) peserta didik terkadang masih menggunakan bahasa sehari-hari dan masih saja ada yang belum memahami struktur kalimat maupun pola kalimat; 2) peserta didik masih mengalami kesulitan membedakan beberapa jenis-jenis kalimat, penggolongan kelas kata maupun jenis-jenis kata; 3) peserta didik masih sangat minim dalam memahami, menggunakan dan mengembangkan jenis-jenis kalimat atau frasa; 4) peserta didik merasa kesulitan dalam memahami dan mengetahui pembahasan mengenai tata kalimat, klausa dan jenis kata lainnya. Kesulitan yang dihadapi peserta didik juga terkadang dihadapi guru dalam memahami materi yang berkaitan dengan kalimat. Meskipun demikian tidak semua guru tidak paham ilmu Sintaksis. Pada dasarnya guru mengenal ilmu sintaksis hanya saja dalam terapannya di pembelajaran Bahasa Indonesia masih mengalami kesulitan. Hal itu dikarenakan kompleksitas materi yang ada dalam teks saling berkaitan. Dalam satu teks berkaitan dengan beberapa pembahasan materi. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa masih ada guru Bahasa Indonesia yang masih kesulitan memahami ilmu Sintaksis.

Informasi yang dapat diperoleh adalah lebih dari tiga per empat guru memahami kajian ilmu Sintaksis, ditunjukkan dengan tingkat persentase tertinggi sebanyak 79,1%. Guru yang sangat memahaminya hanya sebagian kecil. Hal ini terlihat dari tingkat persentase yang paling kecil, yaitu sebanyak 7%. Sebagian guru lainnya kurang memahami kajian ilmu Sintaksis. Kebutuhan guru yang dibahas dalam pembahasan ini merupakan data kebutuhan awal penelitian berdasarkan tanggapan dan masukan guru Bahasa Indonesia SMA Kota Semarang mengenai rencana pengembangan buku Sintaksis Bahasa Indonesia SMA berbasis Sintaksis. Kebutuhan guru yang diuraikan adalah hasil masukan atau pendapat guru Bahasa Indonesia SMA terkait isi buku Sintaksis yang nantinya dapat digunakan sebagai referensi atau buku pendamping dalam pembelajaran Bahasa Indonesia baik bagi guru, peserta didik, maupun khalayak umum. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa guru Bahasa Indonesia SMA setuju akan diadakannya pengembangan buku Sintaksis yang nantinya dapat digunakan sebagai referensi masyarakat secara umum baik guru, peserta didik, atau masyarakat umumnya. Dari diagram lingkaran tersebut dapat diketahui seberapa tinggi tingkat persentase responden yang setuju jika diadakan pengembangan buku Bahasa Indonesia berbasis Sintaksis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Seluruh responden (41 responden) setuju terhadap pengembangan buku tersebut. Hal ini dibuktikan dengan tingkat persentase yang sempurna, 100%.

Secara keseluruhan, guru Bahasa Indonesia SMA kota Semarang setuju dengan akan adanya pengembangan buku Sintaksis sebagai buku pendamping pembelajaran Bahasa Indonesia SMA. Dengan

adanya pengembangan buku Sintaksis diharapkan dapat memberikan dan menjadikan acuan dalam pembelajaran untuk kedepannya. Agar buku tersebut dapat dijadikan sebagai buku pendamping jenjang SMA bagi guru maupun peserta didik. Hal tersebut dikarenakan masih adanya kesulitan yang dialami peserta didik ketika memahami materi Bahasa Indonesia mengenai tata kalimat, klausa dan jenis kata lainnya. Buku Bahasa Indonesia berbasis Sintaksis pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMA diharapkan guru nantinya dapat digunakan sebagai pendamping pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Buku yang nantinya akan dikembangkan diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi guru maupun peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu Sintaksis. Selain guru dan peserta didik harapannya buku yang akan dirancang dapat digunakan oleh masyarakat secara luas. Buku yang akan dikembangkan diharapkan dapat digunakan sebagai buku pendamping pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA sehingga dapat digunakan sebagai buku referensi guru, mahasiswa, peserta didik, atau masyarakat yang membutuhkan. Dari data penelitian yang telah diperoleh dapat dikelompokkan aspek kebutuhan guru dalam pengembangan buku Bahasa Indonesia SMA berbasis Sintaksis.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh hasil dalam rangka pengidentifikasian kebutuhan guru mengenai pengembangan buku Bahasa Indonesia SMA Berbasis Sintaksis. Seperti hasil penelitian yang dilakukan Solehun, et al. (2017) bahwa tahap pendefinisian berisi paparan mengenai hasil berupa peta kebutuhan pembelajaran. Dalam tahap pendefinisian dalam rangka peta kebutuhan ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan proses serta tahapan dalam pembuatan buku ajar. Pada tahap analisis kebutuhan awal ini merupakan tahap pengidentifikasian dalam rangka pengembangan buku Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan dalam rangka kebutuhan apa saja yang dibutuhkan guru dalam memenuhi kebutuhan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan kalimat. Hasil penelitian yang menunjukkan keberagaman kebutuhan guru membuktikan bahwa guru memiliki pemahaman yang beragam pula.

Pada dasarnya setiap orang memiliki pemahaman yang beragam sesama manusia. Dengan adanya perbedaan kebutuhan tersebut, maka seseorang dapat melihat sesuatu yang sama dalam rangka memahami hal yang berbeda tersebut (Kamiana et al., 2019). Dalam dunia Pendidikan, seorang guru terkadang memiliki pemahaman yang tidak sama dalam memaknai setiap materi yang ada dalam setiap pembelajaran (Sanjiwana et al., 2013). Contohnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dalam memahami isi teks terkadang diperlukan pemahaman yang teliti untuk menyamakan pandangan dan pemahaman. Dalam pembelajaran teks tersebut dibahas beragam topik materi. Tidak hanya guru saja, terkadang peserta didik juga mengalami hal yang sama. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 masih terdapat kendala ataupun kesulitan baik guru maupun peserta didik (Amelia, 2018; Bahtiar, 2019; Palobo & Tembang, 2019). Dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana masih menunjukkan belum memadai. Selain itu dalam hal materi pembelajaran dalam kurikulum 2013, guru dan peserta didik merasa cukup berat (Bukran, 2016). Dalam Kurikulum 2013, guru belum dengan jelas menguraikan materi pembelajaran sehingga kedalaman materi pembelajaran kurang dapat diketahui (Suryani, 2014). Tidak jauh berbeda hasil penelitian lain terkait kendala dalam pelaksanaan dalam pembelajaran dengan kurikulum 2013. Dalam hasil penelitian yang dilakukan Pinasti (2018) menguraikan kendala guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia lebih khusus pada teks ulasan cerpen yang meliputi perencanaan, materi pembelajaran, dan media pembelajaran.

Kebutuhan guru dalam pengembangan model buku Bahasa Indonesia SMA berbasis Sintaksis yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar pengembangan buku Bahasa Indonesia di jenjang SMA berbasis Sintaksis. Buku yang akan dikembangkan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan awal dapat diklasifikasikan menjadi 7 aspek kebutuhan guru dalam pengembangan model buku Bahasa Indonesia berbasis Sintaksis yaitu; 1) kurikulum; 2) kompetensi peserta didik; 3) sederhana, sistematis, dan berkualitas; 4) Kaidah kebahasaan; 5) komunikatif; 6) karakteristik peserta didik; dan 7) terjangkau. Berikut pembahasan setiap karakteristik berdasarkan hasil kebutuhan guru dalam rangka pengembangan buku Bahasa Indonesia Sintaksis dalam pembelajaran SMA. Buku sintaksis yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi dalam kurikulum yang sedang berlaku. Sekarang ini kurikulum yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pendidikan adalah Kurikulum 2013. Materi yang diuraikan sesuai kurikulum dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami atau dipelajari. Materi yang akan dikembangkan dengan memperhatikan kompetensi dalam kurikulum Bahasa Indonesia SMA. Harapannya, buku hasil pengembangan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran sehingga menjadi salah satu referensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia baik guru maupun peserta didik. Kurikulum pembelajaran pada dasarnya mencakup

keseluruhan yang ada dalam pembelajaran baik dalam lingkup kecil maupun luas. Kurikulum pembelajaran berkaitan dengan proses sebelum pembelajaran hingga setelah dilaksanakannya proses pembelajaran. Hal itu meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Terdapat komponen dalam kegiatan pengembangan pendidikan atau pembelajaran yang sangat penting dalam kurikulum, yaitu komponen tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Purwadhi, 2019).

Model buku yang akan dikembangkan isinya berkarakteristik simpel, sederhana, sistematis dan berkualitas. Sebagai buku pendamping atau panduan dalam pembelajaran yang tersusun sistematis, terperinci, dan menguraikan kalimat dan bagiannya. Materi yang diuraikan tidak hanya sekadar teori melainkan juga disertai contoh untuk memudahkan pembaca memahami isi dan maksud materi. Setiap bagian ada pembahasan dan contoh. Pembelajaran bahasa Indonesia menguraikan materi sintaksis yang lengkap dan diaplikasikan ke dalam teks bacaan, Misalkan pembahasan pada jenis kalimat, mulai dari kalimat yang simpel atau sederhana sampai ke kalimat kompleks serta kalimat efektif dan membahas materi kelas kata, jenis kalimat, dan lain-lain (Mulyaningtyas, 2020). Disertai dengan adanya petunjuk pembelajaran dan juga penjelasan yang memberikan petunjuk untuk membuat kalimat atau paragraf yang benar dan baik. Hal tersebut dikarenakan dalam buku paket pembelajaran saat ini masih kurang terperinci mengenai kalimat simpleks dan kalimat kompleks yang benar dan jelas itu seperti apa. Buku Sintaksis yang dikembangkan berisi materi yang sesuai dengan pembahasan yang jelas, dan memiliki struktur kajian yang terperinci, sehingga dapat menjadi buku pendamping jenjang SMA.

Adanya materi mengenai penggunaan konjungsi, jenis kata, frasa dan kalimat dalam model buku Sintaksis yang jelas dan terperinci diharapkan dapat memberikan kemudahan guru dan peserta didik dalam memahami materi yang berkaitan dengan kalimat dan kata. Hal itu disebabkan karena peserta didik yang masih sangat minim dalam memahami, menggunakan, dan mengembangkan jenis-jenis kalimat atau frasa, agar buku tersebut dapat berguna bagi pengajar, peserta didik maupun masyarakat umum (Awalludin, 2019). Tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian mengenai muatan materi sintaksis dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Materi mengenai kalimat yaitu analisis kalimat menempati posisi paling atas yang menunjukkan bahwa materi itu sangat dibutuhkan secara signifikan. Setelah analisis kalimat kemudian ada fungsi kalimat dan kategori frasa dengan kategori sangat dibutuhkan. Dalam materi fungsi kalimat tersebut digunakan untuk menjelaskan fungsi sintaksis dalam tataran kalimat apakah menempati subjek, predikat atau objek. Kemudian setelah fungsi sintaksis ada (Barustyawati & Adnyani, 2018).

Model buku sintaksis disusun dengan memperhatikan kaidah kebahasaan. Dengan memperhatikan diksi, ejaan, struktur kalimat, dan penggunaan istilah yang telah baku. Materi disusun sesuai dengan kaidah kebahasaan yaitu Bahasa Indonesia. Ini juga digunakan sebagai pengenalan perkembangan Bahasa Indonesia ke peserta didik atau pembaca. Pengembangan Bahasa Indonesia tentu terjadi setiap saat, pada saat duduk di bangku sekolah merupakan waktu yang tepat untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa pentingnya peranan Bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional dan Negara. Dalam profil prototipe buku pengayaan sebagai buku yang dikembangkan dengan memperhatikan adanya struktur penyajian yang terdapat tiga kaidah utama penyajian buku yang meliputi kebahasaan, penulisan, dan kegrafikan. Dengan adanya kaidah kebahasaan diharapkan peserta didik dapat mengetahui bahasa yang digunakan dalam buku sehingga peserta didik dapat berkomunikasi. Selain itu peserta didik juga dapat mengetahui penanda kesatuan berbahasa (Suastika & Rahmawati, 2019).

Model buku sintaksis dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memperhatikan karakteristik peserta didik tingkatan SMA, dan memperhatikan lingkungan peserta didik. Dengan memperhatikan materi, bahasa, dan contoh yang sesuai dengan perkembangan peserta didik SMA dan mewakili semua karakteristik peserta didik SMA. Karakter peserta didik dalam pembelajaran baik secara individu maupun kelompok dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru dalam perencanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam pendidikan perlu pemahaman mengenai sifat karakteristik peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal itu dikarenakan setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang tidak sama, begitu juga dengan karakteristik belajarnya. Oleh karena itu guru diharapkan dapat membuat metode pembelajaran yang efektif sesuai karakteristik peserta didik (Hanifah et al., 2020; Nurhamidah, I., 2018). Temuan penelitian sebelumnya menyatakan peserta didik dapat dengan mudah mempelajari materi yang ada dalam buku maka perlu disesuaikan dengan lingkungan peserta didik (Alawiyah & Susanti, 2019; Muntoro & Puspasari, 2017). Pada pengembangan buku Bahasa Indonesia SMA berbasis Sintaksis, teks yang akan disajikan akan memperhatikan karakteristik peserta didik. Tidak hanya teks tetapi keseluruhan isi yang ada dalam materi dan soal juga akan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Hal ini menjadi pertimbangan karena pada dasarnya yang akan mencapai tujuan pembelajaran adalah

peserta didik dan bukan guru. Hal itu karena peran guru dalam pembelajaran adalah mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Simpulan

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Guru Bahasa Indonesia SMA setuju dengan adanya pengembangan buku Bahasa Indonesia SMA berbasis Sintaksis. Guru Bahasa Indonesia SMA memerlukan buku referensi sebagai buku pendamping tambahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMA. Buku yang akan dikembangkan diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan guru dalam penerapan sintaksis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMA, khususnya dalam pembahasan kalimat. Kebutuhan guru dalam pengembangan buku Bahasa Indonesia SMA mencakup semua aspek mulai dari kurikulum yang digunakan sampai proses akhir. Hal itu diharapkan analisis kebutuhan ini mewakili harapan guru Bahasa Indonesia SMA dalam rangka pengembangan buku Bahasa Indonesia SMA yang nantinya dapat digunakan sebagai buku pendamping. Hasil penelitian analisis kebutuhan awal ini sangat berguna dalam rangka pengembangan buku Bahasa Indonesia SMA berbasis Sintaksis. Dengan adanya hasil analisis kebutuhan awal ini dapat menghasilkan buku Bahasa Indonesia yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan peserta didik sehingga tidak hanya guru saja yang dapat memafaatkan melainkan peserta didik juga dapat menggunakannya sebagai buku referensi.

Daftar Rujukan

- Aditya Dharma, I. M. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V Sd Kurikulum 2013. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 53–63. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17321>.
- Alawiyah, M., & Susanti. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Pada Mata Pelajaran SMK Kompetensi Keahlian Perbankan dan Keuangan Mikro. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(3), 422–428. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/30789/28026>.
- Amelia, D. J. (2018). Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di SD Wajak. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 2(2). <http://journal.um-surabaya.ac.id/>.
- Awalludin. (2019). Pengembangan Buku Teks Sintaksis Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja. *Jurnal Bahasa Indonesia Dan Pembelajaran*, 6(2), 93--101. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1270296>.
- Bahtiar, R. S. (2019). Persepsi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 174.
- Barustyawati, A. A., & Adnyani, N. L. P. S. (2018). Analisis Kebutuhan Terhadap Materi Pembelajaran Introduction To Linguistics Berbasis E-Learning Untuk Mahasiswa Bahasa Inggris. *Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajarannya*, 13(2), 58--67. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/view/16445>.
- Bukran. (2016). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Guru SMA Kelas X di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1(2), 225–239. <http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/17/17>.
- Dewi, N. N. K., Kristiantari, M. . R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364>.
- Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. (2021). Efektivitas Strategi Direct Reading Thingking Activities terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 453–455. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.786>.
- Hadi, S. (2019). Problematik Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 3(1), 74–78. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.108.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 105–117.
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 193. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9254>.
- Hendrati, F. (2014). Hubungan Motivasi Berprestasi dan Harga Diri dengan Kinerja Guru SD di Malang Masyarakat Indonesia mempunyai harapan Sebaik-baiknya. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9(2), 151–160. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/227>.

- Kamiana, A., Kesiman, M. W. A., & Pradnyana, G. A. (2019). Pengembangan Augmented Reality Book Sebagai Media Pembelajaran Virus Berbasis Android. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 8(2), 165. <https://doi.org/10.23887/karmapati.v8i2.18351>.
- Libiawati, D., Indihadi, D., & Nugraha, A. (2020). Analisis Kebutuhan Penyusunan Buku Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 77-82.
- Mulyaningtyas, R. (2020). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Media Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 151-160. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i1.3070>.
- Muntoro, P., & Puspasari, D. (2017). Pengembangan Modul pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-jenis Surat atau Dokumen Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 1(1), 44. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v1n1.p44-53>.
- Nirmalita, D. D., Santoso, A. B., & Winarsih, E. (2019). Analisis Buku Teks Guru Dan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/SMK/MA/MAK Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(2).
- Nurhamidah.I. (2018). Problematika Kompetensi Pedagogi Guru Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1). <https://doi.org/10.17977/um022v3i12018p027>.
- Palobo, M., & Tembang, Y. (2019). Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Kota Merauke. *SEBATIK Journal*, 23(2). <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/775>.
- Purwadhi. (2019). Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran XXI. *MIMBAR PENDIDIKAN*, 4(2), 103-112. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i2.22201>.
- Sanjiwana, C. M., Pudjawan, & Margunayasa. (2013). Analisis Sikap Sosial Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Dengan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3 No: 1 Ta(2).
- Suastika, I. ketut, & Rahmawati, A. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(2), 58. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i2.1230>.
- Sudaryanto. (2007). *Peningkatan Penguasaan Konsep Sintaksis Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Media Peta Konsep Pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6(1), 110-123. <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/6814>.
- Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 111. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8118>.